

## **Pembinaan Pendidikan Agama Islam untuk Lanjut Usia**

**Laily Zunaida<sup>1\*</sup>, Akhmad Sahrandi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

<sup>1</sup>[l.zunaida15@gmail.com](mailto:l.zunaida15@gmail.com), <sup>2</sup>[sahrandi@gmail.com](mailto:sahrandi@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v1i1.461

Received: Agustus 2021 | Accepted: September 2021 | Published: September 2021

### **Abstract**

The development of Islamic religious education is very important for the elderly, because at an age that is no longer young, the elderly experience a lot of decline in their health both physically and mentally which causes their souls to shake. This situation can only be handled through the development of Islamic religious education. However, the elderly need spiritual guidance so that their old age becomes more meaningful. The development of Islamic religious education is also very much needed by the elderly to improve the quality of worship in the face of death, because by carrying out daily worship the elderly will increasingly remember Allah SWT.

**Keywords:** *Guidance, Islamic Religious Education, Elderly*

### **Abstrak**

Pembinaan pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lanjut usia, karena di usia yang sudah tidak muda lagi para lansia banyak mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental yang menyebabkan jiwanya goncang. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan pendidikan agama Islam. Bagaimanapun lansia membutuhkan pembinaan rohani agar masa tua yang mereka jalani menjadi lebih berarti. Pembinaan pendidikan agama Islam juga sangat diperlukan oleh lanjut usia untuk meningkatkan kualitas ibadah dalam menghadapi kematian, karena dengan menjalankan ibadah sehari-hari para lanjut usia akan semakin mengingat Allah SWT.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Pendidikan Agama Islam, Lanjut Usia*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara continue perlu diadakan sebuah pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan Khusnul Khotimah.

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Dengan beribadah kepada Allah, lanjut usia akan tenang dan berserah diri pada Allah dalam menanti ajalnya.

Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan rohani agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan.

Gejala dengan segala permasalahan yang dihadapi lanjut usia perlu kita kaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan Panti Wredha Budi Dharma adalah pembangunan rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram.

Latar belakang diadakan pembinaan agama Islam bagi lanjut usia adalah untuk mengatasi latar belakang para lanjut usia yang erat kaitanya dengan asal kehidupan mereka, yang sebagian berpendidikan rendah (buta huruf), rendahnya keyakinan agama, pengetahuan pemahaman serta pengamalan agama mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pembinaan Agama Islam**

Dalam Al-Quran QS. Ali Imron ayat 9 disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus menerus dari generasi kegenerasi.

Karena Rasulullah adalah rasul terakhir pengemban ajaran Islam, maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari *بني - يبنى - بناء* yang berarti membangun, membina, mendirikan. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pembinaan agama Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits :

بني الاسلام على خمس شهادة أن لا آله الا الله وإيتمام الصلاة وإيتاء الزكاة وصوم رمضان (رواه البخارى)

*Artinya : “Dibina Islam atas lima sendi yang terpokok yaitu meyakini ke-Esaan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat fitrah dan berpuasa dibulan Romadhon. (H.R.. Buchori).<sup>1</sup>*

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Drs. H Zuhairi dkk, Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Menurut Drs. H Abdul Rachman Saleh, Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai way of life (jalan hidup).<sup>3</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits. Melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Allah telah mengutus seorang rosul untuk menyempurnakan akhlak manusia agar manusia beribadah kepada Tuhan melalui

---

<sup>1</sup> Al Imam Ibnu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Al Al Mughiroh Bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, *Al Shohih Al Bukhori* (Turki :Daarul Fikri, 1981), Jus I, hlm. 8.

<sup>2</sup> Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987) hlm. 8

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 9.

ajaran Islam yang sangat diperlukan sekali pembinaanya. Allah berfirman dalam QS At Tahrim ayat 6. Selain itu Allah juga berfirman dalam QS Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

ولتكن منكم بأمة يدعون إلى الخير ويأمرون المعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون  
(آل عمران: ١٠٤)

*Artinya :”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>4</sup> (Q.S. Ali Imron : 104)

Hadist Nabi :

بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

*Artinya : Sampaikan ajaranku kepada orang walaupun hanya satu ayat.*<sup>5</sup>(H.R. Buchori)

Ayat dan hadits Nabi tersebut diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa selaku umat Rasulullah diwajibkan untuk mengajarkan agama Islam kepada keluarga maupun orang lain sesuai kemampuan.

#### b) Tujuan Pembinaan Agama Islam

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan

---

<sup>4</sup> Depag, *op cit*, hlm. 50.

<sup>5</sup> Al Imam Ibnu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, *op cit*, hlm. 50.

proases pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dan masyarakat.<sup>6</sup>

Agar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut terlaksana maka akan dijelaskan tujuan secara umum dan secara khusus.

#### 1) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pendidikan agama Islam. Allah berfirman :

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون (الذارية: ٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>7</sup> (Q.S. Adzaariyat: 56)

Bahwasanya manusia itu diciptakan agar supaya menyembah dan beribadah kepada Allah. Ada tata cara tertentu agar ibadah manusia tersebut diterima oleh Allah. Untuk mengetahuinya tidak mungkin tanpa adanya sebuah pendidikan, bimbingan dan binaan agama Islam itu sendiri.

Dengan sebuah pendidikan, pengetahuan tentang ibadah diketahui manusia. Setelah segala pengetahuan tersebut diketahui manusia maka terbentuklah manusia yang taat beribadah. Manusia beribadah adalah manusia yang segala tingkah laku dan perbuatannya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, berdasar atas Al-Qur’an dan Hadist. Sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akherat

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan dalam setiap tahap yang dilalui.<sup>8</sup> Berbicara tentang tahap khusus ini penulis membagi kedalam dua tahap yaitu :

---

<sup>6</sup> Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan H. Langgulung* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 416.

<sup>7</sup> Depag, *op. cit*, hlm. 417.

<sup>8</sup> Zuhairi, *op. cit*, hlm. 46.

(a) Tahap Dewasa

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Zakiah Darodjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* hal 162 disebutkan bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dalam usia ini pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk mempertebal keimanan, menambah ketaqwaan kepada Allah swt, karena keyakinan seseorang belum tentu dibawa sampai akhir hayatnya.

(b) Tahap Orang Tua (Lanjut Usia)

Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, lanjut usia perlu diberikan sebuah pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan Allah dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

Setelah semua tujuan pembinaan agama Islam tercapai maka akan tercipta empat hubungan yang baik yaitu, hubungan dengan Allah, hubungan dengan orang lain, dengan dirinya sendiri dan dengan makhluk lain.

Karena klienya adalah lanjut usia maka tujuan dilaksanakan pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma adalah untuk membimbing para lanjut usia yang kondisinya jauh berbeda dari sebelumnya untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah, agar hati dan jiwanya tenang serta merasa berguna dalam mengisi sisa usianya.

### **3. Proses Pembinaan Agama Islam**

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Proses pembinaan agama itu terjadi melalui dua kemungkinan:

a. Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pembinaan agama itu harus dimulai sejak lahir, karena setiap jenjang yang dilalui anak akan menjadi

bagian dari pribadinya yang akan bertumbuh nanti. Apabila kedua orang tuanya mengerti akan agama, maka pengalaman anak yang menjadi bagian pribadinya mengandung unsur-unsur agama pula.

Kemudian setelah pembinaan agama itu ditanamkan di dalam rumah tangga harus dilanjutkan di lingkungan sekolah, dimana pembinaan diteruskan dan pengertian sedikit diberikan sesuai dengan pertumbuhan yang dilaluinya. Setelah anak mulai sekolah, banyak pengaruh-pengaruh masyarakat dan lingkungan menyimpannya, baik yang positif maupun yang negatif. Semua pembinaan yang diberikan dirumah dan disekolah sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak tersebut. Agar pembinaan agama tercapai, maka ketiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.

b. Melalui proses pembinaan kembali.

Yang dimaksud poses pembinaan kembali, ialah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditunjukkan pada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun.<sup>9</sup> Yaitu bagi mereka yang berumur lebih dari 21 tahun, yang belum pernah terbina agamanya, baik karena kurangnya pembinaan agama yang dilaluinya dulu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan agama dalam segala bidang dilembaga pendidikan yang dilaluinya. Orang seperti inilah yang menjadi sasaran dakwah. Berbagai macam pula tingkat pendidikan dan tingkat kedudukan sosial. Untuk mengadakan pembinaan diperlukan kecakapan, pengalaman dan seni tertentu. Karena bagi masing-masing sasaran, ada keadaan dan pengalaman-pengalaman masa lalu yang telah mewarnai pribadinya dan telah membuat pengaruh tertentu terhadap moralnya. Ada yang perlu ditangani secara perorangan dan ada pula yang dapat ditangani secara kelompok.

Pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma merupakan sebuah proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia yang mana mereka sebelumnya

---

<sup>9</sup> Zakiah Darodjat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 72.

mungkin telah mendapatkan pendidikan atau pembinaan ini terlaksana karena dalam rangka perbaikan moral para lanjut usia yang tinggal disana.

#### 4. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam

##### a. Subyek Binaan

Subyek binaan yang dimaksudkan di sini adalah pelaku pembinaan. Pelaku pembinaan dapat berupa :

- Petugas khusus yang ditunjuk untuk tugas khusus tersebut (*fulltimer*) dan disingkat sebagai karyawan dengan tugas yang khusus untuk menangani masalah agama.
- Petugas sambilan atau petugas rangkap yaitu petugas dari suatu bagian, bertugas pula selaku pembina rohani karena keahliannya.
- Petugas tetap, tetapi berstatus honorer atau harian.
- Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu mengisi pembinaan.<sup>10</sup>

Adapun syarat pelaku pembinaan adalah sebagai berikut :

- Berpengetahuan agama yang mandiri.
- Penuh dedikasi.
- Patut dijadikan contoh.
- Pantas dijadikan ikutan.
- Mempunyai rasa tanggung jawab berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya pembina sama saja dengan pendidik. Untuk wewujudkan pendidik yang profesional, sebaiknya mengacu pada tuntunan Nabi saw, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil sebagai uswah hasanah pengemban ajaran Islam.

Pendidik Islam yang professional harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam termasuk evaluasi.
- Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta : multi Yoga dan CO, [t.t.]), hlm. 172.



- Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.<sup>11</sup>

b. Obyek Binaan

Obyek pembinaan ini tentunya adalah para jemaat pembinaan. Dalam suatu perkumpulan tentunya terdapat perbedaan, mulai dari latar belakang ekonomi, kondisi jiwa dan lainnya. Adapun Obyek binaan di Panti Wredha Budi Dharma adalah lanjut usia. Dengan latar belakang para lanjut usia yang berbeda-beda diharapkan para pembina mampu menyampaikan Pendidikan Agama Islam dengan mengambil metode dan materi yang tepat agar nilai-nilai syariat Islam terserap oleh para lanjut usia.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Inti dari ajaran pokok agama Islam adalah meliputi :

- Masalah keimanan (akidah).
  - Masalah keislaman (syariah).
  - Masalah ikhsan (akhlaq)
- 1) Akidah: adalah bersifat i'tikad batin, berfungsi mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
  - 2) Syariah: adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan semua hukum Tuhan, yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
  - 3) Akhlak: adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>12</sup>

Dari ketiga inti ajaran pokok tersebut dijabarkan kedalam bentuk rukun iman, rukun islam, akhlaq. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu:

- 1) Ilmu Tauhid.
- 2) Ilmu Fiqih.
- 3) Ilmu Akhlaq.

---

<sup>11</sup> Muhaimin-Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 173.

<sup>12</sup> Zuhairi, *op. cit*, hlm. 60.

#### d. Metode Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai suatu tujuan khususnya pendidikan agama Islam diperlukan sebuah metode. Metode adalah suatu cara yang ditempuh agar maksud suatu usaha itu tercapai. Allah berfirman :

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك (ال عمران: ١٥٩)

*Artinya :”Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”<sup>13</sup> (Q.S. Ali Imron : 159)*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mendidik itu diperlukan suatu metode, harus dengan cara yang deduktif, metodis artinya dengan cara yang tepat. Allah berfirman :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

*Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>14</sup> (Q.S. An Nahl : 125)*

Dari berbagai macam metode yang telah ada dalam pendidikan, penulis memilih metode yang dianggap tepat bagi lanjut usia antara lain :

- Metode ceramah.
- Metode tanya jawab.
- Metode contoh/suri tauladan.
- Metode demonstrasi.
- Metode latihan.

#### e. Media Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup> Depag, *op. cit*, hlm 56.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 224.

Media pendidikan agama ialah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan agama.<sup>15</sup> Pemakaian media dalam pendidikan dimaksudkan agar semua materi pendidikan dapat diterima dengan mudah oleh para siswa. Dalam hal ini obyek bina adalah para lanjut usia, maka dengan media diharapkan para lanjut usia dapat dengan mudah menangkap Pendidikan Agama Islam.

Adapun macam dari media pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Lisan
- Tulisan
- Audio Visual

## **5. Kriteria Keberhasilan Pembinaan**

Kriteria pembinaan dapat dikatakan berhasil apabila obyek atau sasaran pembinaan setelah mendapatkan pembinaan telah mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## **Pendidikan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Merupakan Pendidikan Orang Dewasa**

Islam telah mengenal pendidikan seumur hidup. Proses belajar manusia berlangsung terus melalui pendidikan formal, non formal maupun in formal. Baik melalui media pengalaman, bacaan, pergaulan, melalui kursus atau media belajar yang diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga pendidikan dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Proses pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia di panti ini merupakan salah satu wujud dari pendidikan orang dewasa, karena manusia yang berusia lanjut adalah orang yang telah melewati usia dewasa yang diistilahkan dengan *reconstruction of personality* atau proses pembinaan kembali.

Pendidikan orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak. Namun hendaknya baik dalam proses pemberian materi atau faktor lainnya. Harus dilihat apa pendorong bagi orang dewasa dalam belajar dan hambatan yang dialaminya serta harapan dan perhatian yang didambakan dari orang dewasa harus diperhatikan.

---

<sup>15</sup> Mahfudh Sholahuddin dkk, *op. cit*, hlm. 163.

Pendidikan orang dewasa yang dituntut adalah adanya perubahan tingkah laku yang mestinya terjadi karena adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, ketrampilan serta adanya perubahan sikap. Tapi yang perlu diingat bahwa penambahan pengetahuan belum menjamin berubahnya tingkah laku apabila masih adanya sikap tidak percaya diri, ketertutupan untuk melakukan pembaharuan sikap yang demikian merupakan sikap utama dari orang dewasa atau para lanjut usia.

Menempatkan para lanjut usia sebagai subyek pendidikan orang dewasa adalah tepat, karena mereka yang hidup di panti ini sebelumnya telah memiliki prinsip hidup, pola hidup, etika hidup yang mereka pegang kuat, sehingga bagi pembimbing agama Islam perlu mempelajari seluk beluk orang dewasa berikut psikologi mereka agar tujuan dari pembinaan agama Islam dapat dicapai.

### **1. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa**

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan bagi orang dewasa itu sangat penting, begitu juga bagi para lanjut usia yang terkadang susah diatur. Perlu kita ketahui bahwa tujuan pendidikan orang dewasa adalah perubahan tingkah laku, sesuai dengan definisinya :

Adult education is a proses where by persons whose mayor sosial rules are characteristic of adult status undertake systematic and sustaimed learning activities for the porpuse of bringing about changes in knowledge attitudes vacues or skills.<sup>16</sup>

Artinya : Pendidikan orang dewasa adalah dimana seseorang memiliki perasaan sosial yang besar, berkarakter berusaha secara sistematis sebagai status orang dewasa aktifitas yang menunjang pembelajaran bagi penambahan yang membawa perubahan terhadap nilai-nilai perilaku pengetahuan atau ketrampilan.

Sedangkan berdasarkan konferensi terbuka UNESCO pada tahun 2000 bahwa pendidikan orang dewasa itu lebih menekankan pada pendidikan orang dewasa dari segi methodologi dan maksud serta tujuanya. Bahwa keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan baik itu isi, tingkatan maupun metodenya, formal dan tidaknya, yang melanjutkan maupun yang menggantikan pendidikan sekolah, pendidikan kursus dan universitas atau latihan kerja, yang membuat oerang dianggap dewasa oleh masyarakat atau mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuan,

---

<sup>16</sup> Gordon G. Darkunwold Sharon B Merriam, *Adult education fondation of practice* (New York : Hopper and Raw Publishess, [t.t.], hlm. 9.

meningkatkan kualitas teknik dan keahliannya, meningkatkan kualifikasi teknik dan keahliannya yang menyebabkan adanya perubahan sikap dan perilaku dalam persepektif perkembangan pribadi yang utuh serta partisipasi yang seimbang dan dalam perkembangan sosial ekonomi dan budaya yang bebas.

Pendidikan orang dewasa merupakan komponen integral dari seluruh rencana dan merupakan penerapan pendidikan seumur hidup yang mempunyai harapan memberikan bantuan kepada mereka yang ingin mengembangkan pribadinya, meningkatkan prestasi sosial dan mengakibatkan adanya perubahan perilaku yang mengarah pada yang pola hidup yang lebih baik. Dari pernyataan tersebut jika dilaksanakan akan terwujud tujuan pendidikan agama Islam dan dapat pula mengubah watak seseorang dari yang tidak baik menjadi baik.

## **2. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa**

Dari definisi yang diberikan oleh UNESCO diatas, dapat diambil suatu batasan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan orang dewasa. Dari batasan itu pula banyak para tokoh pendidikan memberi batasan tentang tujuan pendidikan orang dewasa yang tercantum dalam buku *Adult Educations. In action 1936* :

John Erskine yang mengatakan : *To return to creative endiarvor* (kembali kepada usaha-usaha yang kreatif). Glenn Fronc yang mengatakan : *To better our social order* (memperbaiki aturan-aturan sosial kita).<sup>17</sup>

Definisi diatas mengatakan bahwa tujuan pendidikan orang dewasa adalah mengembalikan aturan-aturan sosial yang dimiliki dengan usaha-usaha kreatif yang menunjang. Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia Merupakan Suatu Bentuk Pendidikan Luar Sekolah. Proses belajar telah terjadi semenjak manusia diciptakan. Pendidikan berlanjut dari generasi ke generasi dengan arah dan tujuan yang jelas. Proses belajar setiap individu dimulai dari semenjak lahir hingga meninggal. Biasanya, proses belajar akan dihubungkan dengan proses belajar dalam rangka pendidikan formal di sekolah yaitu mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Ada yang beranggapan bahwa jika seseorang telah keluar dari sekolah berarti selesai proses belajarnya.

Dengan kemajuan zaman, canggihnya teknologi, maka belajar dalam segala hal harus terus berjalan agar tidak ketinggalan dengan negara-negara maju. Proses belajar dapat berlangsung setiap saat dan dimanapun berada baik di sekolah maupun luar

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 41-42.

sekolah. Pendidikan luar sekolah terjadi pada setiap kesempatan terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dalam memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan untuk menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerja bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa Pendidikan luar sekolah memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan yaitu adanya anak didik, pendidik, materi, tujuan dan lain-lain. Bila ditinjau dalam arti luas, pendidikan luar sekolah maupun pendidikan sekolah dapat dibagi menjadi sub sistem. Dari masing-masing sub sistem muncul kegiatan pendidikan formil, informil, dan non formil yang dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Berkaitan dengan pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wredha Budi Dharma ini, penulis beranggapan bahwa pembinaan ini merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah dan lebih spesifiknya adalah pendidikan non formal. Dengan sistem yang dipergunakan adalah adult education.

### **3.Minat Lanjut Usia Terhadap Keagamaan**

Suatu analisis dari studi penelitian yang berhubungan dengan sikap terhadap kegiatan keagamaan pada usia tua membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia. Orang berusia lanjut lebih tertarik pada kegiatan keagamaan karena pertimbangan kegiatan tersebut merupakan titik perhatian baru. Diungkapkan oleh Covalt bahwa kegiatan keagamaan mempunyai kelompok rujukan yang memberi dorongan dan rasa aman kepada mereka, sedang orang yang tidak masuk dalam kelompok agama manapun tampaknya kurang mendapatkan dorongan sosial.

## **SIMPULAN**

Pembinaan agama Islam bagi lanjut dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada

---

<sup>18</sup> Soelaiman Yosoef & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, [t.t.]), hlm. 19.

Allah. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang kepada Allah perlu terus dipupuk. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam bagi lanjut usia meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy, *Dustur Dakwat Menurut Al Quran*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- AG. Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka, [t.t.].
- Al Imam Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhory Al Ja'fy, *Al Shohih Al Buchory*, Turki : Daarul Fikri, 1981.
- Andi Mappedire, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya, : Usaha Nasional, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al Quranul Karim dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Thoha Putra.
- \_\_\_\_\_, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta : Multi Yoga dan CO, [t.t.].
- Gordon G. Darkunwold Sharon B Merriam, *Adult Education Fondation of Practice*, New York : Hopper and Raw Bublisses, [t.t.].
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Kholid Abu Syadi, *Tamu Terakhir*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahfudz Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan agama*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987.
- Muhaimin-Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Al Thoumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan Dr. H. Langgulung*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Soelaiman Yosoef & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1979.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1971.

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zakiyah Darodjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.